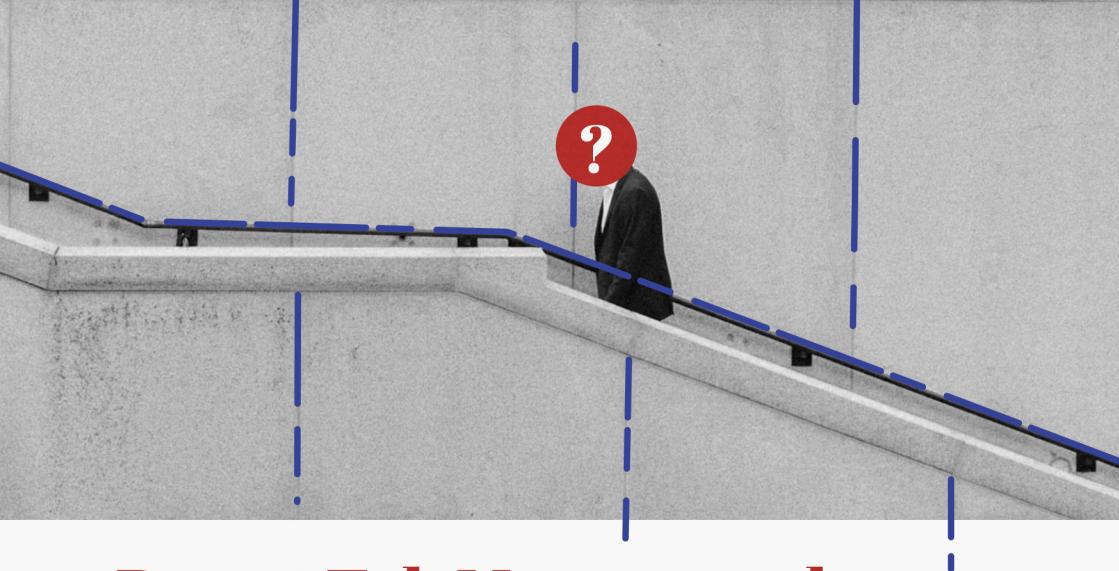


# Kandidat Pilkada dan Usulan Peta Jalan Kepemimpinan Daerah:

Masalah dan Tantangan Perihal Visi, Misi, Gagasan, dan Program  
Pembangunan





# Potret Tak Menyenangkan

Kandidat Pilkada merupakan seorang calon pemimpin daerah. Sebagai calon pemimpin daerah, masyarakat memertanyakan visi, misi, gagasan, dan program apa yang dibawanya. Visi, misi, gagasan, dan program yang dibawa merupakan salah satu nilai jual seorang calon pemimpin daerah di mata publik sebagai konsumen politik. Berkualitas tidaknya keempat variabel ini memengaruhi keputusan masyarakat dalam melabuhkan kepercayaan (**trust**) mereka dalam bentuk pilihan politik kepada seorang kandidat. Hal ini akan lebih relevan kepada segmen pemilih yang terdidik dan kritis. Segmen ini memberi bobot lebih pada pertimbangan rasionalitas dalam memilih calon pemimpin daerah oleh karena seorang pemimpin mengurus hajat hidup orang banyak.

Patut disayangkan masih terjadi banyak kekeliruan di banyak tempat pada kandidat Pilkada dalam hal membangun visi dan misi. **Kekeliruan pertama** yang sifatnya mendasar adalah para kandidat dan timses mereka tidak paham apa definisi visi dan misi itu sendiri. Ini merupakan kekeliruan fatal yang dengannya masyarakat bisa menakar rendahnya intelektualitas kandidat tersebut. Pernyataan sederhananya masyarakat adalah kandidat tersebut paham konsep visi dan misi saja tidak bagaimana bisa membuatnya dengan benar membangun daerah. Satu contoh misi keliru yang pernah penulis temukan adalah perihal menggratiskan pembuatan KTP kepada masyarakat yang sebenarnya itu hanyalah sebuah program SKPD yang dalam hal ini adalah dinas yang mengurus masalah

kependudukan dan catatan sipil.

**Kekeliruan kedua** adalah visi dan misi tidak dibangun berbasis data dan fakta. Visi dan misi jenis ini biasanya dibangun berdasarkan kehendak, ambisi, dan aspirasi pribadi sang kandidat. Visi dan misi sejatinya bukanlah produk intelektualitas yang sifatnya insidental dan impulsif. Keduanya harus berlandaskan data yang valid, relevan, dan komprehensif. Di dalam visi dan misi terkandung urgensi dan prioritas pembangunan lokal. Kehendak, ambisi, dan aspirasi seorang calon pemimpin daerah harus kongruen dengan masalah dan tantangan pembangunan lokal dan bahkan regional, nasional, dan global.

**Kekeliruan terakhir,** sebagai akibat gabungan dari

kekeliruan pertama dan kedua, adalah visi dan misi sifatnya umum dan **copy-paste**. Kata-kata dan frasa yang sering keluar dalam pernyataan visi dan misi di banyak tempat adalah **'iman', 'takwa', 'sejahtera', dan 'berdaya saing'**. Tentu kata-kata dan frasa itu penting dan relevan di banyak tempat. Namun konstruksi kalimat yang dibangun sebagai pernyataan visi dan misi mengandung keumuman dan duplikasi. Hal ini merupakan refleksi bahwa kandidat dan tim suksesnya tidak memiliki landasan faktual dan kontekstual masalah, situasi, dan kondisi di daerah yang ingin dipimpinnya dan tidak cukup paham mengenai konsep visi dan misi beserta prasyarat pembuatannya yang selain data dan fakta juga merupakan sebuah proses nalar intelektualitas yang sistematis dan terstruktur.

Gagasan dan program tidak berbeda halnya. Pembuatan keduanya oleh banyak calon pemimpin daerah masih mengalami kekeliruan di banyak tempat.

**Kekeliruan yang pertama** adalah keduanya dibuat tidak diturunkan dari visi dan misi yang mereka buat terlebih dulu. Gagasan dan program pembangunan seharusnya merupakan luaran (**output**) dari proses turunan (**cascading**) visi dan misi. Dengan sistematikasi ini, koherensi gagasan dan program dengan visi dan misi terlaksana sehingga membentuk proposal peta jalan kepemimpinan

(**leadership road map**) pembangunan daerah yang andal sebagai sebuah konsep, terukur sebagai sebuah ambisi, dan inspiratif bagi para pemangku kepentingan yang ada.

**Kekeliruan kedua** adalah gagasan dan program masih bersifat pengulangan terhadap program SKPD-SKPD yang sedang berjalan dan secara anggaran masih bersifat inkremental. Seorang kandidat yang merupakan calon pemimpin daerah seharusnya memiliki evaluasi yang terdokumentasi mengenai bagaimana proses upaya pembangunan yang sedang berjalan. Evaluasi ini menjadi landasan untuk apakah memelihara dan meningkatkan ekskalasi dan intensitas dari program yang ada, atau apakah justru proses eliminasi perlu dilakukan karena program-program yang ada tidak efektif dan efisien dalam konteks kebutuhan dan cita-cita pembangunan. Dua pertanyaan reflektif dan mendasar dalam proses ini adalah

**(1) Apakah upaya pembangunan dari pemerintahan yang sedang berjalan berhasil dalam konteks standar-standar spesifik yang ada dan umum sebagai parameter?**

**(2) Apakah upaya pembangunan yang sedang berjalan mencapai target yang ditetapkan?**

Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini menentukan pemeliharaan dan peningkatan program atau eliminasi, inovasi, dan produksi program-program baru yang relevan.

### **Kekeliruan terakhir**

adalah gagasan dan program terjebak dalam jargon umum dan ketertukaran konsep dengan visi dan misi. Gagasan dan program yang seharusnya merupakan turunan dari visi dan misi dan bersifat spesifik dan praktis tenggelam dalam keglobalan, keabstrakan, dan kekualitatifan karakteristik visi dan misi. Gagasan dan program seharusnya lugas mau berbuat atau menjalankan apa dalam konteks peran dan fungsi kerja SKPD-SKPD yang ada. Gagasan dan program seharusnya menjadi penjawab dari tujuan besar visi dan arah kerja konkret dari misi.



# Bagaimana Idealnya?



Ada banyak konsep dan definisi kepemimpinan. Bagi penulis, definisi kepemimpinan adalah kondisi di mana seorang berlabel pemimpin tahu mau ke mana dan tahu untuk bisa sampai ke sana. Definisi ini bagi penulis merupakan sintesis dan refleksi pribadi dari berbagai konsep dan definisi kepemimpinan yang ada. Tahu mau ke mana merupakan abstraksi dan konseptualisasi konsep kepemimpinan yang membahas mengenai visi, misi, perencanaan strategis, tujuan (**goal**), ukuran dan indikator keberhasilan, dst. Tahu untuk bisa sampai ke sana merupakan abstraksi dan konseptualisasi mengenai gaya, strategi, taktik, dan cara memimpin. Hal ini juga mencakup berbagai jenis manajemen prasyarat yang menjadi pilar-pilar keberhasilan kepemimpinan seperti manajemen strategis, projek, sumber daya manusia, pemasaran, dst.

yang dilabeli sebagai pemimpin. Visi merupakan takaran fundamental awal layak tidaknya seseorang dilabel sebagai pemimpin. Seseorang yang tidak tahu arah organisasi masa depan yang ingin dicapai tidak layak disebut sebagai pemimpin.

Salah satu alat asesmen atau evaluasi suatu visi adalah konsep **BHAG (big, hairy, and audacious goal)**. **Big** artinya bahwa visi merupakan mimpi dan destinasi besar yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Mimpi dan destinasi besar itu harus bersifat sulit dan menantang (**hairy**) oleh karena tidak ada kemudahan yang menghasilkan kesuksesan atau kegembilan. Kesulitan dan kemenantangan ini harus berani ditempuh oleh organisasi yang berani untuk mengambil risiko (**audacious**). Visi harus bersifat **BHAG** agar inspiratif, menantang, men-stretch sumber daya manusia di dalam suatu organisasi dalam

dan memberikan kepuasan bagi mereka ketika mereka berhasil mencapai tujuan tersebut tidak hanya dari sisi imbalan kerja finansial tetapi juga makna (**meaning**) dalam bekerja.

Misi merupakan alasan mengapa suatu organisasi ada. Misi merupakan gambaran besar apa yang akan dilakukan oleh organisasi tersebut untuk mencapai visinya. Misi adalah induk dari berbagai program dan kebijakan yang diperoleh dari proses *cascading*. Melalui misi yang relevan, ketercapaian visi memiliki landasan rasionalitasnya dan lebih mungkin untuk dicapai oleh suatu organisasi.

Gagasan dan program merupakan turunan dari misi. Melalui gagasan dan program aktualisasi konkret organisasi untuk mencapai visinya makin jelas dan terlihat. Penciptaan gagasan atau program membutuhkan uraian nalar agar mudah untuk membuat dan dipahami oleh orang lain (**tim internal**) sehingga organisasi bergerak pada tujuan yang sama dan ekosistem bekerja bersama. Uraian nalar ini umumnya disebut sebagai teori perubahan (**theory of change**).



Gambar 1 Rantai Nilai Program Pemberdayaan Ekonomi Para Ibu Orang Tua Tunggal

Specific      Measurable      Achievable      Realistic      Timely

Salah satu contoh teori perubahan adalah rantai hasil (**results chain**). Rantai hasil adalah sebuah grafik sekuensial yang berisi **masukan (input), proses (process), luaran (output), hasil (outcome), dan hasil final (final outcome)**.

**Masukan** merupakan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan proses yang biasanya berupa anggaran dan sumber daya manusia.

**Proses** merupakan aktivitas atau operasionalisasi suatu hal yang harus dilakukan.

**Luaran** merupakan hasil riil dan konkret dari proses yang sifatnya jangka pendek terlihat. **Hasil** merupakan perubahan yang terjadi yang disebabkan oleh luaran yang ada. Hasil nampak setelah proses terlaksana beberapa waktu kemudian. **Hasil final** merupakan perubahan dalam konteks yang lebih besar dikarenakan berfungsinya secara efektif tahapan-tahapan sebelumnya dan ini terlihat dalam jangka waktu yang lebih panjang. Dari hasil final kita bisa menilai apakah visi kita tercapai atau tidak.

Dalam gagasan dan program ditentukan tujuan (**goal**) dan indikator-indikator untuk mengukur ketercapaianya. Dalam menentukan tujuan konsep **SMART (specific, measurable, achievable, realistic, and timely)** digunakan sebagai panduan strategis. **Specific** artinya bahwa tujuan tersebut harus spesifik, lugas, dan jelas apa yang ingin dicapai.

**Measurable** artinya bahwa tujuan tersebut mempunyai ukuran ketercapaian yaitu berupa indikator atau matrik yang relevan. **Achievable** (dapat dicapai) artinya tujuan tersebut masih memungkinkan dapat dicapai melalui upaya keras dan sungguh-sungguh.

**Realistic (realistic)** artinya tujuan tersebut walaupun menguji kesungguhan, stretching sumber daya manusia, tetapi masih masuk akal dapat dicapai. **Timely (bertenggang waktu)** artinya bahwa tujuan tersebut memiliki target waktu yang ingin dicapai.

**Gambar 1** di atas ini merupakan contoh rantai nilai untuk program

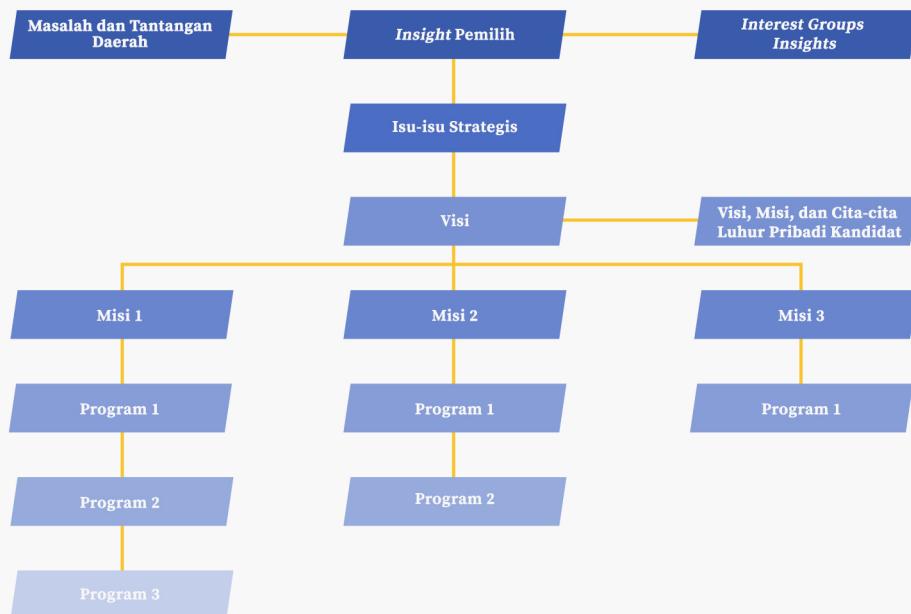
pemberdayaan bagi ibu-ibu sebagai orang tua tunggal (**single parent**) di suatu kabupaten tertentu oleh seorang calon pemimpin daerah. Hasil (**goal**) yang dicapai adalah terbukanya lapangan kerja, meningkatnya penghasilan para ibu orang tua tunggal, menurunnya angka putus sekolah, menurunnya kasus kenakalan remaja, dan meningkatkan strata pendidikan anak-anak. Program ini bertujuan untuk mereduksi masalah yang lebih besar yang mana terkandung dalam visi calon pemimpin tersebut yaitu penurunan angka kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Masukan yang diidentifikasi adalah anggaran, pemateri, fasilitas, dan kerja sama antarpihak (**lintas lembaga dan SKPD**). Proses yang akan dilakukan adalah pemberian training kewirausahaan kepada para ibu orang tua tunggal dan pemberian bantuan modal kerja. Luaran dari proses ini adalah terbentuknya usaha-usaha kecil yang didirikan dan dimiliki oleh para ibu orang tua ganda.

# Konsep Politisimeter

Salah satu produk Politisimeter adalah layanan pembuatan atau konsultasi pembuatan visi, misi, gagasan, dan program kerja bagi kandidat Pilkada. Pembuatan visi, misi, gagasan, dan program kerja ini berbasis riset. Riset yang tercakup adalah riset terhadap tingkat kemajuan pembangunan daerah, riset pemilih, dan riset aspirasi dari para **interest groups (tokoh, ormas, bisnis, dll)**. Riset mencakup pada sumber data digital maupun fisik lapangan. Riset tingkat kemajuan daerah untuk mengeksplorasi dan menginvestigasi masalah dan tantangan lokal dalam aspek pembangunan. Riset pemilih

berupa survei dan wawancara yang menyasar apa masalah dan aspirasi pembangunan dari sisi masyarakat (**pemilih**). Riset terhadap para **interest groups** berupa wawancara dan **focused group discussion (FGD)** dengan mereka untuk mengetahui apa masalah dan aspirasi pembangunan dari mereka. Hasil dari riset ini kita sebut sebagai isu-isu strategis yang digunakan untuk materi kampanye dan bekal kepemimpinan daerah nanti jika kandidat menang dan menjabat. Untuk menghasilkan visi, misi, gagasan, dan program pembangunan isu-isu strategis tersebut

didiskusikan dan diselaraskan dengan visi, ambisi, dan aspirasi pembangunan yang mungkin telah dimiliki sebelumnya oleh kandidat. Pun jika belum ada, diskusi dan brainstorming dengan kandidat dan timses menjadi interaksi yang penting dan strategis untuk merumuskan peta jalan (**road map**) pembangunan dan konten marketing ini secara bersama.



# Kesimpulan

Kualitas konsep strategis pembangunan dari seorang kandidat Pilkada berupa visi, misi, gagasan, dan program kerja terlalu penting untuk dielakkan. Keempatnya beserta berbagai riset yang menjadi basis formulasinya berfungsi tidak hanya untuk saat kandidasi Pilkada kandidat, tetapi juga untuk ketika sang kandidat berhasil menang dan menjabat sebagai pemimpin daerah. Saat kandidasi, mereka berfungsi sebagai ***different selling point*** dan strategi ***positioning and differentiation*** bagi pemilih. Pemilih berkesimpulan bahwa sang kandidat paham masalah dan tahu mau ke mana jika memimpin daerah. Bagi segmen pemilih yang terdidik dan kritis, hal ini menjadi landasan keputusan politik mereka. Hal ini juga berfungsi sebagai konten marketing dan kampanye politik kandidat. Hasil riset yang menjadi basis visi, misi, gagasan, dan program kerja juga merupakan bahan baku strategi marketing dan kampanye politik. Dengannya pemilih dapat dipetakan, branding politik terbangun berbasis selera publik, dan kedulian melibatkan aspirasi mereka dalam perumusan visi, misi, gagasan, dan program kerja juga merupakan strategi marketing dan kampanye politik tidak langsung untuk mendapatkan simpati publik. Saat menjabat, keempatnya dan hasil riset yang mendasari menjadi bekal untuk bekerja dan berperan sebagai pemimpin daerah sehingga mengeliminasi demam panggung dan ***jet lag*** awal ketika menjabat. Marketing dan kampanye politik yang bersifat ilmiah dan ***data-driven*** menguntungkan semua pemangku kepentingan, tidak hanya bagi sang kandidat politik, tetapi juga masyarakat dan daerah itu sendiri. Dalam proses membawa dampak positif dan strategis ini bagi kesejahteraan masyarakat dan kemajuan daerah di Indonesia yang tercinta ini, kami siap mendampingi Anda.

*Your winning is our milestone of success. Salam.*





# Politisimeter

Accuracy through science and technology

*Gg. Anggur No.88, Krodan, Maguwoharjo, Sleman  
D.I. Yogyakarta, Indonesia*

-  **WA** : +62 821 3414 8481
-  **E-mail** : info@politisimeter.com
-  **Web** : www.politisimeter.com
-  **IG** : @politisimeter
-  **LinkedIn** : Politisimeter
-  **FB** : Politisimeter

**Data Delivery. Digital Technology. Political Strategy.**